

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu tempat bagi perusahaan untuk mendapatkan dan membiayai kegiatan operasionalnya. Berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal No.8 tahun 1995, pengertian pasar modal yang lebih spesifik adalah kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Perkembangan pasar modal sebagai lembaga piranti investasi memiliki fungsi ekonomi dan fungsi keuangan yang semakin diperlukan oleh masyarakat sebagai media alternatif dan penghimpun dana (Mila, 2010). Bagi investor, pasar modal merupakan salah satu tempat untuk menginvestasikan uangnya dengan cara membeli surat-surat berharga seperti saham dan obligasi, sehingga dapat memberikan *return* yang diharapkan. Investor memilih pada perusahaan mana mereka menanamkan uangnya agar memperoleh keuntungan yang maksimal, sehingga perusahaan dengan prospek yang baik sangat diminati.

Sebuah perusahaan tidak terlepas dari kebutuhan dana untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan. Sumber dana yang dibutuhkan dapat diperoleh dari berbagai sumber, baik sumber dana intern yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri maupun sumber dana ekstern yang berasal dari luar perusahaan. Pasar Modal adalah salah satu sumber dana ekstern perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan modal jangka panjang perusahaan dengan menjual saham dan obligasi. Di Indonesia,

perdagangan saham perusahaan yang *go public* dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengambilan keputusan para investor sebelum melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia, akan dipengaruhi oleh informasi-informasi yang ada dari tiap-tiap perusahaan yang *go public*. Di pasar modal, banyak informasi yang tersedia secara umum. Jenis-jenis informasi tersebut bermacam-macam meliputi pembagian dividen saham, pemecahan saham, penggabungan usaha, dan sebagainya. Informasi tersebut dapat digunakan oleh para investor untuk mengurangi ketidakpastian yang akan dihadapi, sehingga keputusan investasi yang nantinya akan diambil, mendapatkan hasil yang tidak jauh dari harapan.

Pengumuman *stock split*, sebagai salah satu informasi yang dapat berpengaruh pada Bursa Efek Indonesia, dapat memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan seperti harga, imbal hasil, dan juga volume perdagangan saham. Aktivitas *stock split* berakibat pada jumlah lembar saham menjadi lebih banyak. Aktivitas *stock split* ini juga bertujuan agar harga saham menjadi lebih murah dan terjangkau oleh investor, sehingga akan meningkatkan penjualan saham. Perusahaan yang melakukan *stock split* umumnya adalah perusahaan yang baik (Suryanto & Muhyi : 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Rumayanti & Moerdiyanto (2012) menyatakan bahwa investor menggunakan informasi *stock split* untuk menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Stock split berdasarkan Tandelilin (2010) adalah salah satu *event study* yang menelaah respon pasar terhadap informasi dari suatu pengumuman peristiwa tertentu. Informasi tidak akan direaksi pasar bila pasarnya telah efisien.

Beberapa penelitian terdahulu ialah antara lain, penelitian yang dilakukan oleh Halim (2005), mengungkapkan bahwa *stock split* adalah upaya manajemen buat menarik perhatian investor. *Stock split* ini memerlukan biaya, sebagai akibatnya hanya perusahaan yang berprospek baik yang sanggup melakukannya. Jika perusahaan tidak memiliki prospek yang baik, mencoba melakukan *stock split* tidak akan bisa menanggung biaya tersebut. Sehingga bukannya *stock split* akan meningkatkan sekuritasnya namun akan menurunkannya bila pasar cukup canggih untuk mengetahuinya.

Ada dua jenis pemecahan saham yang dapat dilakukan, yakni pemecahan naik (*split up*) dan pemecahan turun (*split down/reverse split*). Pemecahan naik adalah peningkatan jumlah saham yang beredar dengan cara memecah selebar saham menjadi lembar saham, sedangkan pemecahan turun adalah kebalikan dari pemecahan naik, yaitu peningkatan nilai nominal per lembar saham dengan mengurangi jumlah saham yang beredar (Jogiyanto, 2010). Tindakan pemecahan saham akan menimbulkan efek fatamorgana bagi investor, yaitu investor akan merasa seolah-olah menjadi lebih makmur karena memegang saham dalam jumlah banyak. Jadi, sesungguhnya peristiwa pemecahan saham tidak memiliki nilai ekonomis (Marwata, 2000).

Banyak peneliti telah melakukan penelitian mengenai *stock split* dan telah ditemukan tidak konsisten dari penelitian-penelitian tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zein, dkk (2009) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada volume perdagangan sebelum dan sesudah pemecahan saham dan hasil yang sama ditemukan dalam penelitian Menendez dan Gomez (2003) terhadap 55 perusahaan yang *listed* di Madrid Stock Exchange. Namun hasil yang berbeda terdapat pada penelitian dari Nurlaela (2009) menunjukkan bahwa volume perdagangan secara keseluruhan mengalami peningkatan yang signifikan. Wang (2000) juga mendapatkan hasil yang sama mengenai volume perdagangan saham bahwa aktivitas *stock split* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap volume perdagangan. Hal ini dikuatkan lagi oleh penelitian Aduda dan Caroline (2010) yang mendapati peningkatan volume perdagangan setelah *stock split*. Karena perbedaan ini, maka penelitian tentang *stock split* perlu dilakukan kembali .

Terdapatnya perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah pengumuman pemecahan saham dapat dipergunakan menjadi indikator dari sinyal positif yang dibawa pada pasar telah beberapa kali diteliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Farinha dan Basilio (2006), Utami (2009), Safitri dan Widjanarko (2009), Aduda dan Caroline (2010) menemukan bahwa adanya perbedaan *abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah *stock split*, hasil penelitiannya mendukung *signaling theory* yang menyatakan bahwa *stock split* ialah info positif yang disampaikan emiten pada investor (Pramastuti, 2007) sehingga akibatnya investor menduga *stock split* ialah *good news*.

Aduda dan Coroline (2010), Sadikin (2011), Alex (2011), Rudnicki (2012), dan Jaelani (2013) menemukan adanya perbedaan rata-rata volume perdagangan saham yang signifikan sebelum dan sesudah pengumuman *stock split*. Hasil ini sejalan dengan *trading range theory* yang menyatakan bahwa *stock split* menyebabkan turunnya harga saham sehingga terjadi peningkatan volume perdagangan saham.

Penelitian ini akan menguji perbedaan volume perdagangan dan abnormal return sebelum dan sesudah stok split pada perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2015-2019.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan volume perdagangan perusahaan *go public* sebelum dan sesudah pemecahan saham?
2. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* perusahaan *go public* sebelum dan sesudah pemecahan saham?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- Menguji secara empiris perbedaan volume perdagangan perusahaan *go public* sebelum dan sesudah pemecahan saham.

- Menguji secara empiris *abnormal return* perusahaan *go public* sebelum dan sesudah pemecahan saham.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang dilakukan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu maupun bagi para praktisi.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman yang lebih tentang perbedaan volume perdagangan dan abnormal return sebelum dan sesudah pemecahan saham (*stock split*), dan menjadi pemediasi referensi bagi penelitian-penelitian yang menjembatani beragamnya hasil-hasil penelitian serupa di masa yang akan datang.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan informasi mengenai efek tentang dampak pemecahan saham (*stock split*) terhadap harga saham dan diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat pada mengimplementasikan pengetahuan penulis.

1.5. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penyusunan proposal ini secara keseluruhan terinci sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, Terdiri atas kerangka penelitian yang relevan dengan penelitian yaitu teori sinyal, teori perdagangan, pengertian pemecahan saham, harga saham dan tinjauan penelitian terdahulu disertai hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, Dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, Dalam bab ini berisi tentang uraian mengenai gambaran umum perusahaan, profil responden, hasil penelitian, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP, Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

